

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan metode yang bersifat angka – angka dan kemudian dapat diuji secara hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015).

Adapun tujuan dari metode penelitian kuantitatif ini salah satunya yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menguji variabel independen (kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan hal penting dalam sebuah penelitian karena didalamnya mengandung informasi mengenai pengukuran variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel, diantaranya variabel dependen dan variabel independen

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Anwar Sanusi, 2014:50). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berikut penjelasan dari variabel – variabel independen tersebut :

1. Kinerja keuangan

Dalam kinerja keuangan untuk mengetahui kesehatan dan kemajuan perusahaan pada saat laporan keuangan diterbitkan maka dibutuhkan sebuah analisis rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dengan variabel *Return On Equity (ROE)*. Menurut Kasmir (2017) rasio ROE adalah hasil pengembalian ekuitas yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Harahap (2013:23) menyatakan ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva. Besar harta perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak

diminati investor. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = L_n \text{ Total Asset}$$

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dibutuhkan standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang umum digunakan adalah standar pelaporan yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Terdapat indikator standar pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam GRI yaitu terdapat tiga kategori seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial, dimana kategori sosial dijabarkan menjadi beberapa sub kategori seperti praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk. Total keseluruhan indikator menjadi 91 indikator. Indikator – indikator tersebut digunakan untuk menilai perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Berikut adalah rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* :

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

n = Jumlah item untuk perusahaan ,

untuk ekonomi n = 9,

untuk lingkungan n = 34, dan

sosial n = 48, total keseluruhan item n= 91

X_i = *dummy variabel*;

1 jika item diungkapkan; 0 jika item i tidak diungkapkan

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anwar Sanusi, 2014:50). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan (*closing price*) yaitu harga saham saat penutupan pada periode penelitian. Menurut (Fahmi & Purmawan, 2017) harga penutupan atau closing price merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir periode. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan pada tanggal akhir periode laporan keuangan periode 2018-2020. Karena skala pengukurannya berbeda maka diperlukan proses standarisasi.

Tabel 1.1 Definisi Variabel Operasional

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kinerja Keuangan	Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Jumingan, 2011)	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva. Harahap (2013:23)	$Size = L_n \text{ Total Asset}$	Rasio

3.	CSR	Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu didirikan	Standar GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>): $CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
4.	Harga Saham	Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. (Darmadji & Fakhrudin, 2011)	<i>Closing Price</i> (Harga Penutupan)	Nominal

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 64 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai populasi :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2.	APLN	Agung Padomoro Land Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
6.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
7.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
8.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
9.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
10.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
11.	BKSL	Sentul City Tbk.

12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CITY	Nantura City Developments Tbk.
14	COWL	Cowell Development Tbk.
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
16	CTRA	Ciputra Developments Tbk.
17	DART	Duta Anggoda Realty Tbk.
18	DILD	Intiland Development Tbk.
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
22	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
25	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
26	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
27	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
29	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
30	JRPT	Jaya Real Property Tbk
31	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
32	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
33	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
34	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
35	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
36	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
37	MDLN	Modernland Realty Tbk.
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
40	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
42	MYRX	Hanson International Tbk.
43	NIRO	City Retail Developments Tbk.
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
48	POLI	Pollux Investasi Internasional
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
51	PPRO	PP Properti Tbk.
52	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Tbk.
56	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
57	RDTX	Roda Vivatex Tbk
58	RODA	Pikko Land Development Tbk.
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
60	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
61	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
62	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
63	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
64	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : <https://www.idx.co.id/> & <https://www.sahamok.net/>

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu bentuk sampling tidak acak yang pengambilan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan properti yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018 - 2020.

Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2020.	64
2.	Perusahaan properti yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018 - 2020.	52

	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	12
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah sampel penelitian selama 3 tahun	36

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh sebanyak 12 perusahaan properti terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Periode penelitian yang diambil oleh penulis yaitu 3 tahun dari tahun 2018, 2019, dan 2020. Maka jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria adalah 36 data tahunan perusahaan. Berikut ini sampel yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Padomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CITY	Nantura City Developments Tbk.
5	DILD	Intiland Development Tbk.
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
8	JRPT	Jaya Real Property Tbk
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber : Data Sekunder

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu (Abdillah dan Jogiyanto, 2015 : 50). Data tersebut dapat diperoleh dari internet, majalah, buku, koran, dll. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website resmi www.idx.co.id dan

www.sahamok.com pada bagian publikasi laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan dari tahun 2018 – 2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi merupakan suatu metode dengan cara mengumpulkan data atau informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian yang ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dalam perusahaan properti. Sedangkan metode studi kepustakaan adalah dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan Harga Saham.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai uraian dalam objek yang diteliti dengan menggunakan data sampel ataupun populasi. Adapun statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois

dan skewness pada suatu data yang dikelolah dalam penelitian (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini dilakukan statistik deskriptif untuk alat statistik yang berfungsi dalam mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel dependen yaitu harga saham, untuk variabel independen yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

3.6.2 Uji asumsi klasik

Pengujian ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam asumsi klasik yang berada dalam regresi berganda. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian apakah sudah normal, serta bebas dari gejala multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Ada beberapa tahapan dalam asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu uji normalitas, uji heteroskedastistas, uji multikolineritas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, dan dependen telah terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui dalam kenormalan data tersebut, maka dapat dilihat dari pengujian dalam penelitian dengan melihat normal probability plot, (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka

dapat diartikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut (Ghozali, 2016)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (scatterplot) dalam penelitian. Jika Grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat diartikan bahwa kejadian tersebut dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas dari penelitian itu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau Untuk selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya uji grejser. Maka jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ (5%), maka data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam suatu model regresi. Dalam menggunakan Model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Untuk mengetahui hal

tersebut apakah ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF (Variance Influence Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dalam penelitian tersebut dalam model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hal tersebut sering ditemukan dalam data runtut waktu yang dikarenakan pengganggu yang terjadi akan cenderung bisa terjadi lagi gangguan yang sama pada saat periode selanjutnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi pengujian autokorelasi yang dapat menggunakan Durbin Watson dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Durbin Watson (DW) antara 0 sampai 1,5 diperoleh autokolerasi positif.
2. Nilai Durbin Watson (DW) antara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokolerasi.
3. Nilai Durbin Watson (DW) antara 2,5 sampai 4 diperoleh autokolerasi negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti, apabila peneliti tersebut bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya suatu variabel

dependen, jika apabila dua atau lebih variabel independen tersebut sebagai faktor dinaik turunkannya suatu nilai. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 variabel. Dari pengertian yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan metode regresi berganda yang untuk menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen yang dengan satu prediktif tunggal. Analisis regresi berganda tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang didapatkan data dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Adapun bentuk model dalam penelitian ini dengan diuji persamaan regresi dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi kinerja keuangan

β_2 = Koefisien Regresi ukuran perusahaan

β_3 = Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility*

X1 = Kinerja Keuangan

X2 = Ukuran Perusahaan

$X_3 = \text{Corporate Social Responsibility}$

$\varepsilon = \text{Error}$

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

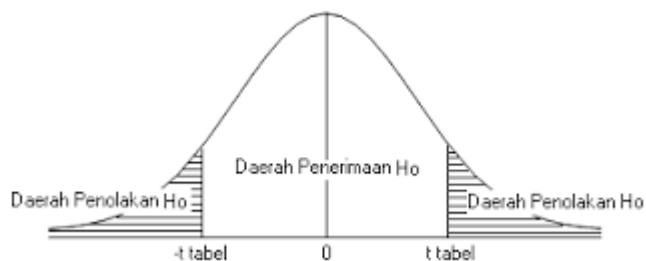
Uji statistik t merupakan uji yang pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan cara menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016). Dalam uji t diukur dengan menggunakan besaran Pvalue yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai tersebut signifikan $< 0,05$ (5%) maka hasil dalam penelitian tersebut merupakan signifikan atau H_a diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai tersebut signifikan $> 0,05$ (5%) maka hasil dalam penelitian tersebut merupakan tidak signifikan atau H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Menurut Sugiyono (2014:240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 untuk uji-t

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan untuk variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Adapun Kriteria dalam uji koefisien determinan (R^2) sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2$).
2. Jika penelitian tersebut dalam nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dalam variabel-variabel independen semakin besar R^2 dengan nilai mendekati 1, semakin baik hasil tersebut untuk model regresi dan semakin mendekati 0, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Jika nilai tersebut yang mendekati satu berarti variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen atau variabel terikat.